

# Keefektifan Metode Penyuluhan *Door To Door* Dan Penyuluhan Kelompok Dalam Upaya Promosi Kesehatan

Nurul Fitriah<sup>1\*</sup>, Indra Frana Jaya KK<sup>2</sup>, Dewi Putri Ayu<sup>3</sup>, Inayah Kamilah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan

<sup>2</sup> Universitas Kader Bangsa

<sup>3,4</sup> Universitas Sriwijaya

\*korespondensi: indrafranajayakk48@gmail.com

**Abstrak:** Perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu penerapan PHBS yang memerlukan peran serta masyarakat. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan PHBS, maka diperlukan pengetahuan yang memadai. Pengetahuan tersebut bisa didapatkan melalui penyuluhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan metode penyuluhan *door to door* dan penyuluhan kelompok dalam upaya promosi kesehatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap dan keluarga pasien di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 20 orang. 20 orang sampel tersebut terdiri atas 10 orang pasien rawat inap di Paviliun Akasia dan 10 orang keluarga pasien. Metode penyuluhan individu (*door to door*) diketahui memiliki nilai selisih lebih tinggi dibandingkan dengan metode kelompok. Diharapkan dengan hasil penelitian ini, dapat melihat metode penyuluhan mana yang lebih efektif sebagai evaluasi dalam penggunaan metode dalam penyuluhan berikutnya.

**Kata Kunci :** Door To Door, Kelompok, Keefektifan, Promosi Kesehatan

**Abstract:** *The behavior of disposing of garbage in its place is one of the implementation of clean and healthy living behavior that requires community participation. Therefore, in order to increase the active role of the community in realizing a clean and healthy lifestyle, adequate knowledge is needed. This knowledge can be obtained through counseling. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the door to door counseling method and group counseling in health promotion efforts. This research is a type of descriptive research. The population in this study were 20 inpatients and their families at the Siti Fatimah Hospital in South Sumatra Province. The 20 samples consisted of 10 inpatients at the Acacia Pavilion and 10 of the patient's families. The individual counseling method (door to door) is known to have a higher difference value compared to the group method. It is hoped that with the results of this study, it will be possible to see which counseling method is more effective as an evaluation in the use of the method in subsequent counseling.*

**Keywords:** *Door To Door, Groups, Effectiveness, Health Promotion*

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sebuah langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal untuk setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi juga harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang lebih sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat (Akbar, 2019).

Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Upaya ini adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-

tingginya sebagai satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Sementara itu, kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pola hidup bersih sehat, khususnya di Rumah Sakit (Notoatmodjo, 2014).

Terkait hal itu pemberian penyuluhan terkait Perilaku Hidup bersih sehat diharapkan dapat menjadi upaya untuk menyadarkan Pasien dan pengunjung akan pentingnya melakukan upaya Perilaku Hidup bersih sehat dalam kehidupan sehari-hari sekaligus memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara merealisasikannya sehingga bisa terwujud masyarakat yang peduli sehat

Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat.

Menurut Bloom (1974), derajat kesehatan sangat dipengaruhi oleh 4 faktor penting yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor keturunan dan faktor pelayanan kesehatan. Dari keempat faktor tersebut, faktor kedua, yaitu faktor perilaku paling berpengaruh dalam kesehatan seseorang, terutama dalam penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) baik di lingkungan pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus diupayakan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang.

Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Upaya ini adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Dalam mengupayakan perilaku ini dibutuhkan komitmen bersama-sama saling mendukung dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama di lingkungan fasilitas kesehatan Rumah Sakit terutama perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya.

Salah satu indikator PHBS adalah Perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku ini mendukung terciptanya lingkungan yang sehat, namun sebaliknya jika perilaku buang sampah dilakukan secara

sembarangan, maka akan mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan (Sartika, 2021). Sampah merupakan material sisa yang tidak lagi terpakai sehingga memerlukan pengelolaan yang baik (Yudhistira et al., 2015). Pengelolaan sampah yang tidak tepat serta perilaku membuang sampah di sembarang tempat akan berdampak terhadap lingkungan masyarakat berupa pencemaran lingkungan dan udara, terganggunya keindahan lingkungan, bahaya banjir, meningkatnya pemanasan iklim, dan risiko terjadinya berbagai macam penyakit seperti diare dan leptospirosis (Sutoyo et al., 2020). Selain itu, pengelolaan sampah yang kurang tepat dengan cara dibakar dapat mengganggu kesehatan terutama pembakaran sampah plastic yang tidak sempurna dapat menjadi faktor risiko penyakit kanker, hepatitis, pembengkakan hati dan gangguan hati (Wati & Ridlo, 2020).

Perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu penerapan PHBS yang memerlukan peran serta masyarakat. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan PHBS, maka diperlukan pengetahuan yang memadai. Pengetahuan tersebut bisa didapatkan melalui penyuluhan.

Penyuluhan dapat diartikan sebagai proses merubah perilaku dalam masyarakat melalui pendekatan edukatif agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan kesejahteraan. Metode penyuluhan dapat digolongkan menjadi tiga berdasarkan jumlah sasaran yang ingin dicapai, yaitu penyuluhan

perseorangan (individu), penyuluhan kelompok, dan penyuluhan massa (Fitriana et al., 2020).

Penyuluhan kelompok harus memperhatikan besarnya kelompok sasaran dan rata-rata tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kelompok. Metode yang digunakan dalam penyuluhan kelompok berupa ceramah dan seminar (Ramadhanti et al., 2019). Metode ceramah dalam penyuluhan kelompok baik dan dapat berhasil untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah selama penceramah dapat menguasai segala materi yang akan disampaikan.

Penyuluhan individu atau yang didalam penelitian ini disebut penyuluhan door to door merupakan penyuluhan yang dilakukan dengan mendatangi masyarakat (sasaran) tanpa adanya pengumpulan masyarakat atau sasaran (Wirawati et al., 2020). Penyuluhan individu (door to door) bertujuan untuk mengingatkan kembali warga tentang protokol kesehatan yang harus dilaksanakan. Penyuluhan individu (door to door) dapat mengubah pengetahuan masyarakat yang kurang baik menjadi baik (Rahmawati et al., 2022)

Wirawati et al. (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan keliling dari 71%, setelah dilakukan penyuluhan keliling menjadi 90%. Rahmawati (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan penularan penyakit dapat dilakukan dengan edukasi individu, dengan tujuan untuk mengingatkan kembali warga tentang protokol kesehatan yang harus dilaksanakan.

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang PHBS dan pengaktifan partisipasi masyarakat perlu dilakukan sebagai salah satu perwujudan nyata untuk menangani masalah kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat memfasilitasi perubahan perilaku sebagai respon terhadap peningkatan pengetahuan yang dapat mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan (Sukei et al., 2020). Penyuluhan mengenai pentingnya kesehatan juga diharapkan mampu untuk mengubah mindset dan perilaku masyarakat agar ikut dalam program upaya promosi kesehatan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap dan keluarga pasien di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 20 orang. 20 orang sampel tersebut terdiri atas 10 orang pasien rawat inap di Paviliun Akasia dan 10 orang keluarga pasien.

Tahap penelitian diawali dengan perancangan pertanyaan patuh buang sampah di tempatnya. Alat yang digunakan adalah pre-test post-test. Penghitungan yang dilakukan pada analisis ini sebagai berikut.

Selisih =  $T2 - T1$

Keterangan:

T2: Nilai Post-Test

T1: Nilai Pre-Test

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya di bidang kesehatan dan dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2007).

PHBS adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan

masyarakat, dengan membuka jalur Diskusi dan komunikasi untuk memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan Advokasi, Bina Suasana (Social Support) dan juga Gerakan Masyarakat (Empowerment) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes RI 2011).

**Tabel 1 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Penyuluhan *Door to Door* dan *Penyuluhan Kelompok***

Kelompok Intervensi <i>Door to Door</i> (Inisial)	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Kelompok Intervensi Penyuluhan Kelompok (Inisial)	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
S	20	60	SM	100	80
Y	40	60	M	40	40
R	60	60	D	20	60
L	60	80	B	40	40
D	80	80	MA	80	60
CI	80	80	E	100	100
B	80	100	MS	80	100
A	100	100	ER	40	20
N	100	100	MH	40	60
CA	100	100	I	60	80
<b>Jumlah</b>	<b>720</b>	<b>820</b>		<b>600</b>	<b>640</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>72</b>	<b>82</b>		<b>60</b>	<b>64</b>
<b>Selisih</b>		<b>10</b>			<b>4</b>

Tabel 1 diatas menggambarkan hasil dari pre-test post-test yang dilakukan pada individu yang diberikan penyuluhan door to door. Hasil pre-test didapati jumlah nilai 720 dari 10 orang individu yang diamati. Nilai pre-test terendah ada pada angka 20 poin. Kemudian, diberikan perlakuan yakni dengan penyuluhan secara door to door (individu). Hasil post-test setelah diberikan perlakuan didapati jumlah nilai 820 dari 10 orang individu yang diamati.

Tabel diatas menggambarkan hasil dari pre-test post-test yang dilakukan pada individu yang diberikan penyuluhan secara berkelompok. Hasil pre-test didapati jumlah nilai 600 dari 10 orang individu yang diamati. Kemudian, diberikan perlakuan yakni dengan penyuluhan melalui metode ceramah secara berkelompok. Hasil post-test setelah diberikan perlakuan didapati jumlah nilai 640 dari 10 orang individu yang diamati.

Dalam penelitian ini, melihat keefektifan dari metode penyuluhan

dengan menggunakan 20 sampel (10 metode penyuluhan kelompok, 10 metode penyuluhan individu (door to door). Laporan ini menggunakan rancangan pre-test dan post-test dengan masing-masing 5 soal di dalamnya yang terdiri dari, Apa yang di ketahui tentang sampah, jenis-jenis sampah, limbah non-infeksius, dampak membuang sampah tidak sesuai tempatnya, manfaat dari membuang sampah yang sesuai, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengukuran dari tabel diatas didapati selisih hasil pre-test post-test pada penyuluhan kelompok sebesar 4 poin, dimana hasil post-test lebih besar angkanya dibandingkan dengan hasil pre-test. Sama halnya dengan penyuluhan kelompok, penyuluhan door to door juga terdapat selisih hasil pre-test post-test yang mana hasil post-test lebih besar angkanya dibandingkan dengan hasil pre-test. hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Metode penyuluhan individu (door to door) diketahui memiliki nilai selisih lebih tinggi dibandingkan dengan metode kelompok. Metode penyuluhan individu (door to door) juga memiliki perbedaan hasil yang signifikan pada nilai pre-test dan post-test nya dibandingkan dengan metode penyuluhan kelompok yang kedua nilainya jauh lebih kecil. Perbedaan penilaian ini dapat terjadi karena pemahaman yang berbeda yang diakibatkan oleh metode penyuluhan yang berbeda pula. Berdasarkan hasil penghitungan diatas, penyuluhan individu (door to

door) dinilai lebih efektif dibandingkan penyuluhan kelompok

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang mampu memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan individu dan kesehatan orang lain di sekitarnya, serta mencari pengobatan di pelayanan kesehatan jika sakit (Notoatmodjo, 2012). Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah merupakan salah satu yang paling sering digunakan terutama dalam memperkenalkan topik baru.

Dalam suatu kegiatan, tentu terdapat kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan penyuluhan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan metode penyuluhan door to door (individu): Kelebihan penyuluhan door to door memungkinkan terjadinya interaksi dengan sasaran menjadi lebih signifikan, dapat lebih mengetahui dan mengenal karakteristik sasaran serta jika ada pertanyaan dapat dibahas secara langsung.

Kekurangan: penyuluhan door to door memakan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penyuluhan kelompok, karena diharuskan untuk mendatangi klien satu persatu, selain itu dalam pelaksanaan penyuluhan door to door juga kerap ditemui sasaran yang tidak berkenan diberikan edukasi

Penyuluhan kesehatan adalah bagian dari pendidikan kesehatan yang merupakan suatu proses penyampaian satu pesan atau informasi dari penyuluh kepada sasaran penyuluhan. Tujuannya adalah memberikan nasehat atau pandangan untuk

seseorang menentukan suatu keputusan /perubahan perilaku

Banyak hal yang perlu dilakukan penyuluh dalam mempersiapkan sebuah penyuluhan, yaitu menentukan materi apa yang akan diberikan. Materi yang akan diberikan ditentukan dari tema yang diambil oleh organisasi ataupun penyuluh sendiri. Menentukan materi sangatlah penting untuk mengetahui seberapa jauh kita harus mencari sumber dan menjelaskannya ke pada sasaran kita. Istilahnya kita membuat term of references (TOR). Menentukan & mengenali sasaran penyuluhan. Menentukan & mengenali sasaran penyuluhan adalah hal terpenting berikutnya. Banyak penyuluhan yang dilakukan sering melupakan poin ini. Sasaran ditentukan agar materi yang kita sampaikan sesuai dengan umur, tingkat pendidikan, budaya, dan hal-hal lainnya. Selain menentukan seorang penyuluh harus mengenali sasarannya karena hal ini akan berpengaruh besar pada keefektifan penyuluhan tersebut. Mengenal sasaran bukan hanya soal mengenai personal yang akan mengikuti penyuluhan tetapi juga medan atau tempat dimana penyuluhan itu dilakukan (misalkan: apakah ada listrik atau tidak).

Selanjutnya, menentukan metode yang akan digunakan. Poin ketiga adalah memilih metode. Tetapi sebelumnya untuk menentukan metode yang ingin digunakan maka seorang penyuluh harus memahami tentang Dale's cone experience. Dale's cone experience merupakan kerucut yang dibuat oleh Edgar Dale untuk menunjukkan hubungan antara metode yang digunakan dengan seberapa

banyak informasi yang akan diserap serta apa yang akan dipelajari.

Sosialisasi, Penyuluhan dan edukasi merupakan salah satu kunci keberhasilan penanganan masalah yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Semakin banyak ragam sumber informasi yang diperoleh seseorang maka semakin baik pengetahuannya (Natsir, 2019). Untuk itu, kegiatan penyuluhan kesehatan tentang PHBS dan pengaktifan partisipasi masyarakat perlu dilakukan sebagai salah satu perwujudan nyata dari hal tersebut. Penyuluhan kesehatan dapat memfasilitasi perubahan perilaku sebagai respon terhadap peningkatan pengetahuan yang dapat mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan (Sukeesi et al., 2020), sedangkan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dilakukan secara sinergi dengan aparat setempat dapat memberikan hasil yang optimal (Aseptianova & Yuliani, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penghitungan keefektifan antar penyuluhan kelompok dan penyuluhan door to door melalui pre-test dan post-test didapati perbedaan perilaku responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode individu (door to door) dengan selisih 10 dan penyuluhah kelompok dengan selisih 4. Dengan nilai selisih metode individu lebih tinggi dibandingkan dengan metode kelompok. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara penyuluhan dengan metode kelompok dan metode individu (door to door) terhadap Patuh Buang Sampah Pada

Tempatnya di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan, dimana metode individu (door to door) dinyatakan lebih efektif dari pada metode kelompok.

Penyuluhan patuh buang sampah pada tempatnya dilakukan sebagai bentuk edukasi agar individu yang berada di lingkungan rumah sakit mampu memilah dan membuang sampah sesuai tempatnya. Perlu diketahui juga bahwa tempat pembuangan sampah di Rumah Sakit terdiri atas dua warna, untuk sampah non-infeksius berwarna hijau dan untuk sampah infeksius berwarna kuning. Pembuangan sampah yang tidak sesuai pada tempatnya dapat menyebabkan berbagai dampak salah satunya adalah penyebaran penyakit.

Penyuluhan patuh buang sampah pada tempatnya ini merupakan upaya edukasi pada masyarakat agar mau dan mampu untuk memilah dan membuang sampah pada tempatnya. Penyuluhan ini diharapkan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari agar terhindar dari berbagai dampak buruk membuang sampah tidak sesuai dengan tempatnya. Diharapkan dengan hasil penelitian ini, dapat melihat metode penyuluhan mana yang lebih efektif sebagai evaluasi dalam penggunaan metode dalam penyuluhan berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2019). *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriana, N., Hariadi, Samsi, U., Wastuningsih, & Peni, S. (2020). Metode Penyuluhan Teknologi Ptt Padi Pada Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai di Jawa Tengah. *ACTA DIURNA*, 16(1), 14–34.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Notosiswoyo, M. 2014. Penggunaan Vcd dan Leaflet Untuk Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa dalam Pencegahan Kecelakaan Sepeda Motor. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8, 373-379.
- Pancawati, N. L. P. S. A. & Damayanti, S. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dm pada Masyarakat di Pedukuhan Ngemplakkarang Jati Kelurahan Sinduadi Mlati Slemanyogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*,
- Rahmawati, D. L., Handayani, O. W. K., & Indriyanti, D. R. (2022). Keefektifan Metode Penyuluhan Keliling dan Metode Penyuluhan Individu Terhadap Perilaku Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kelurahan Sekayu. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1).
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1), 99–120.
- Rineka cipta. Pender, Murdaugh, & Parsons.(2011). *Health promotion in nursing practise*. Sydney: Apleton & lange.

- Sartika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Desa Sukamenak. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 98–106.
- Sare, M.V., Ogilvie, L. 2010. *Strategic planning for nurses change management in health care*. Massachusetts: Jones and Bartlett Publishers.
- Sukesi, T. W., Maurizka, I. R., Pratiwi, R. D., Kahar, M. V, Sari, D. A. P., & Indriani, N. S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Dengan Metode Ceramah dan Leaflet di Dusun Modalan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 183–190.
- Sutoyo, E., Safitri, A., & Mardadi, S. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terkait Pengelolaan Sampah di Lingkungan Masyarakat Desa Leuwisadeng. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 13–20.
- Suhertusi, B., Desmiwati, D. & Nurjasmi, E. 2015. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Tentang Asi Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4.
- Soemirat, Juli. 2004. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sumijatun, et al. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Komunitas*. Jakarta : EGC 2002
- Wati, & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47–57.
- Wirawati, M. K., Prihati, D., Supriyanti, & Endang. (2020). PKM Penyuluhan Keliling Menghadapi New Normal Covid 19 dan Pembagian Masker Pada Kelompok Ibu Pkk Di Rw X Dan XI Kelurahan Tambakaji.
- Yudhistira, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. (2015). Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Konversi*, 4(2), 29–42.